

Peran Organisasi PKK Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Tahapan Siklus Sisdamas di Masa Covid 19

Mega Indah¹, Ikhwan Aulia Fathahilah²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Megaindah@student.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ikhwanauliafathahila@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini, berfokus pada tema pemberdayaan perempuan yang di rekomendasikan langsung oleh LP2M dengan pelaksanaannya pada masa pandemic covid 19, dengan menggunakan empat tahapan siklus Sisdamas yaitu Berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang diawali dengan Sosialisasi Awal dan Refleksi Sosial, Pemetaan Sosial dan Pembentukan Orgamas, Perencanaan Partisipatif dan Pelaksanaan Program lalu pada tahap terakhir adalah Monitoring Evaluasi terhadap kegiatan dan program-program yang dilaksanakan di masyarakat. Setelah proses kegiatan KKN di wilayah ini terlaksana, dapat diketahui bahwa kesadaran masyarakat mengenai masalah-masalah yang ada dapat terbilang cukup baik, hal ini dilihat dari respon masyarakat setelah mengetahui maksud dan tujuan mahasiswa melakukan kegiatan KKN Sisdamas. Mereka antusias tentang tema kegiatan yang disepakati, yaitu mengenai pemberdayaan perempuan.

Kata Kunci: KKN, Pemberdayaan Perempuan.

Abstract

This service focuses on the theme of women's empowerment which is recommended directly by LP2M with its implementation during the covid 19 pandemic, using four stages of the Sisdamas cycle, namely Community Empowerment-Based which begins with Early Socialization and Social Reflection, Social Mapping and Organization of Community Organizations, Participatory Planning, and Program Implementation and the last stage is Monitoring and Evaluation of activities and programs implemented in the community.. After the process of KKN activities in this area was carried out, it can be seen that public awareness of the existing problems is quite good, this can be seen from the community's response after knowing the aims and objectives of students doing Sisdamas KKN activities. They are enthusiastic about the agreed theme of the activity, which is about empowering women.

Keywords: KKN, Women empowerment

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Usaha untuk memberdayakan perempuan adalah cara yang paling tepat untuk dapat membantu suatu wilayah atau daerah dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas masyarakat. Di RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes Kota Bandung ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan wilayah melalui pemberdayaan yang diperankan langsung oleh wanita sebagai pemeran utama dalam pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran serta pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar pemberdayaan, kemandirian dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.

Pemberdayaan merupakan implementasi dari hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, diantara lain adalah keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Posisi atau peran perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas segala keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri perempuan agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya diikuti sertakan dalam sebuah pembangunan.

2. Identifikasi Masalah

- a) Bagaimana Kondisi Sosial Di RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes Kota Bandung
- b) Bagaimana Kondisi Di RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes Kota Bandung Setelah Dilaksanakannya Siklus Sisdamas
- c) Apa yang dihasilkan dari kegiatan KKN Sisdamas Di RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes Kota Bandung

3. Tujuan Masalah

- a) Mengetahui Kondisi Sosial Di RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes Kota Bandung
- b) Mengetahui Kondisi Di RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes Kota Bandung Setelah Dilaksanakannya Siklus Sisdamas
- c) Mengetahui Hasil dari kegiatan KKN Sisdamas Di RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes Kota Bandung

B. METODE PENGABDIAN

1. Sosialisasi Awal (SOSWAL) dan Refleksi Sosial (REFSO)

a) Sosialisasi Awal (SOSWAL)

Pada tahap awal dalam menjalankan siklus KKN Sisdamas yaitu adanya Sosialisasi Awal (Soswal). Dalam menjalankan sosialisasi awal di RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes, Kota Bandung Jawa Barat, yaitu untuk memperkenalkan, menjelaskan maksud dan tujuan KKN Sisdamas kepada masyarakat, juga memperoleh izin dari pihak RT untuk melaksanakan kegiatan ini. Sosialisasi merupakan proses awal dalam siklus KKN Sisdamas. Tahap ini dilaksanakan karena KKN Sisdamas merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah, sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan untuk menerima atau menolak KKN Sisdamas sebagai pemecahan masalah. Pada tingkat RW dan RT serta komunitas, sosialisasi dilakukan dengan berbagai media yang ada di masyarakat. Seperti berita acara, daftar hadir dan dokumen hasil penyepakatan Setelah kegiatan ini selesai.

b) Refleksi Sosial (REFSO)

Refleksi Sosial yang dapat dilakukan secara paralel dengan Sosialisasi Awal untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap akar penyebab masalah sosial. Kesadaran kritis ini menjadi penting, karena selama ini seringkali dalam berbagai program yang menempatkan masyarakat sebagai 'objek' seringkali masyarakat diajak untuk melakukan berbagai upaya pemecahan masalah tanpa mengetahui dan menyadari masalah yang sebenarnya (masalah dirumuskan oleh 'Orang Luar'. Kondisi tersebut menyebabkan dalam pemecahan masalah masyarakat hanya sekedar melaksanakan kehendak 'Orang Luar' atau karena tergiur dengan 'iming-iming' bantuan uang, bukan melaksanakan kegiatan karena benar-benar menyadari bahwa kegiatan tersebut memang bermanfaat bagi pemecahan masalah mereka. Dalam pelaksanaannya, ada 2 hal penting yang harus dilakukan dalam Refleksi Sosial, yaitu Olah Rasa dan Olah Pikir, sehingga pendalaman yang dilakukan melibatkan mental, rasa dan karsa.

2. Pemetaan Sosial (PESO) dan Orgamas

a) Pemetaan Sosial (PESO)

Pemetaan sosial (social mapping) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau "pembuatan profile suatu masyarakat".

b) Pengorganisasian Masyarakat (Orgamas)

Pada tahap ini merupakan jalan keluar dari kebutuhan masyarakat terhadap adanya organisasi masyarakat, warga mampu menerapkan nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh masyarakat sebagai jawaban dari hasil analisa kelembagaan dan refleksi kepemimpinan yang sudah dilaksanakan dalam siklus Pemetaan Sosial. Organisasi masyarakat yang dibangun bisa bersifat organik berbentuk paguyuban atau perhimpunan atau memanfaatkan organisasi atau lembaga yang sudah ada di masyarakat seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna dsb. Organisasi ini diharapkan menjadi penggerak bagi masyarakat yang kemudian membentuk kelompok-kelompok kerja (Pokja) ditingkat basis/ RT/ Komunitas sebagai pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

a) Perencanaan Partisipatif

Dokumen perencanaan partisipatif (doratif) merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan Sosial, baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka menengah selama 3 tahun. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) dan analisa potensi dalam Pemetaan Sosial secara swadaya. Walaupun siklus ini merupakan siklus lanjutan dari pemetaan sosial akan tetapi pelaksanaannya setelah pengorganisasian masyarakat dan pengembangan Pokja. Kegiatan ini dilakukan belakangan, dengan dasar pemikiran bahwa pengurus organisasi adalah yang akan mengambil keputusan untuk pengembangan program-program mana dari kebutuhan masyarakat yang

menjadi prioritas untuk dikembangkan.

b) Sinergi Program

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

Beberapa hal penting yang perlu dieksplorasi pada tahapan sipro ini diantaranya:

1. Penetapan Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat menekankan beberapa prinsip sebagai berikut:
 - a) Perubahan pola pikir masyarakat yang lebih produktif dari sebelumnya.
 - b) Perubahan positif taraf perekonomian masyarakat.
 - c) Penguatan kelembagaan desa.
2. Fasilitasi Penyusunan Proposal Ruang Lingkup Proposal, sebagai berikut:
 - a) Penguatan budaya lokal (local wisdom)
 - b) Pengembangan ekonomi kreatif (home industri, agro industri, dll)
 - c) Pembentukan peta bisnis, peta wisata (jika memiliki potensi wisata)
 - d) Peningkatan kepedulian desa sadar wisata (jika memiliki potensi wisata)
 - e) Peningkatan kesadaran pendidikan.
3. Menggalang Keswadayaan Warga Metode yang digunakan yaitu metode partisipatif dimana tim pelaksana LP2M, peserta mahasiswa, Pemerintah Daerah bersama masyarakat merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan program.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

- a) Pelaksanaan Program (Pepro)

Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Kegiatan dimulai dengan

sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Secara lisan dapat dilakukan secara face to face atau pengumuman melalui pengeras suara milik masyarakat seperti dari masjid atau mushola oleh tokoh masyarakat dan atas persetujuan bersama. Secara tulisan dapat berbentuk surat, leaflet atau spanduk, papan proyek dll.

Tahap berikutnya pelaksanaan program perlu diatur ritme keterlibatan partisipan apabila waktu yang dibutuhkan lebih dari satu hari. Pojka dapat membuat jadwal relawan yang akan turut mengikuti kegiatan. Selain itu setiap sumbangan tambahan secara spontan dari warga dalam berbagai bentuk harus tercatat pada pembukuan pokja untuk dikapitalisasi dan bahan laporan.

b) Monitoring Evaluasi (Monev)

Kegiatan monitoring terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan konsep yang telah disepakati. Indikator penting yang mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan tetap pada perencanaan program selanjutnya.

Sementara Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir program. Hasil Evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama di waktu dan tempat lainnya. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan setelah beberapa proses siklus telah terlaksana dan dari hasil program apakah sudah terealisasi atau belum. Dalam kegiatan KKN yang sudah berlangsung satu bulan, beberapa program telah di buat yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan wilayah tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Kegiatan

a) Sosialisasi Awal (SOSWAL)

Sebelum melakukan Sosialisasi Awal, saya melakukan transect atau pengenalan wilayah secara mandiri, guna menguasai wilayah dan lingkungan tempat KKN Sisdamas yang akan dilaksanakan, menurut saya hal ini penting dilakukan agar menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan selanjutnya yang membutuhkan respon baik dari masyarakat, terlebih pada kesempatan ini saya pribadi memfokuskan KKN Sisdamas dengan tema tantang "Pemberdayaan Wanita dan Balita". jadi saya harus menguasai tentang hal-hal yang berhubungan dengan itu. Saya menyampaikan tujuan

KKN Sisdamas dengan menjejaskan tahapan siklus yang nantinya akan dilaksanakan selama KKN berlangsung kepada pihak Ketua RT (Pak Sobari Hermawan) dan tokoh wanita bernama Bu Ani, yaitu satu bulan selama bulan Agustus tahun 2021. Tahapan demi tahapan yang sudah disampaikan diterima bahkan direspon dengan baik, mereka memahami dan mendukung niat baik kami melaksanakan kegiatan ini.

Tetapi, dengan keadaan dan kondisi yang serbadibatasi karena masa Pandemi dan PPKM ini, hasil dari sosialisai yang dilakukan juga menyesuaikan. dalam hal ini kegiatan yang nantinya dilaksanakan disepakati dengan harus taat protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Adapun jumlah orang yang nantinya melakukan atau ikut dalam kegiatan tidak boleh lebih dari 10 orang. Pihak RT juga memberi kebebasan kepada kami karena jumlah kami yang hanya 2 orang, saya bersama teman kelompok yaitu Iqbal zainul Muttaqin diberi izin seluas-luasnya untuk melaksanakan tahapan siklus sisdamas di wilayah ini.

b) Refleksi Sosial (REFSO)

Pada saat proses refleksi sosial, dilakukan bersamaan dengan sosialisasi kepada pihak RT, Tokoh Masyarakat, dan warga RT 04, kegiatan ini dilakukan oleh Saya dan rekan kelompok KKN saya di RT 04 RW04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes sebagai kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap akar penyebab masalah sosial yang ada. Dengan keadaan yang serba dibatasi ini, kami, dengan pihak RT sepakat bahwa proses refleksi sosial ini dilakukan dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah warga untuk dapat mensosialisasikan maksud tujuan kami KKN di daerah ini, sekaligus bertanya beberapa pertanyaan untuk menumbuhkan kesadaran warga terhadap masalah yang sedang dialami masyarakat itu sendiri.

Beberapa sasaran masyarakat yang direkomendasikan oleh pak RT yaitu antara lain, pertama Ibu Apong Maryani sebagai Tokoh Wanita sekaligus sebagai Ketua PKK. Kedua, A Day sebagai Ketua Karang Taruna. Ketiga, Ibu Dini Aryani dan Dedeh Wartini sebagai Ibu Rumah Tangga. Keempat, Ibu Apong Maryani dan Bapak Edi Rahmat sebagai Tokoh lansia. Kelima, Oki Setiadi dan Isti sebagai Remaja. Nama-nama yang direkomendasikan tersebut menjadi pertimbangan Pak RT agar dapat mempermudah kegiatan kami melaksanakan KKN, karena daerah ini berbentuk gang jadi hal yang paling memungkinkan untuk meminimalisir kegiatan berkerumun adalah cara seperti ini.

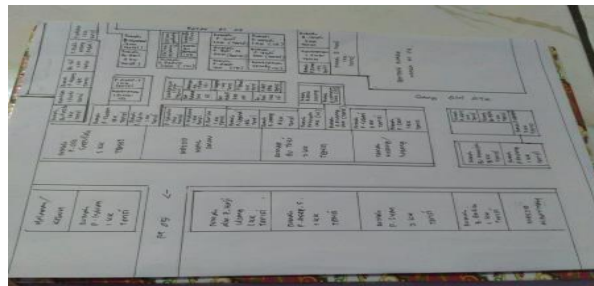
Dari hasil refleksi sosial tersebut, kami mendapatkan informasi masalah-masalah baik itu sosial, pendidikan, keagamaan, dan SDM. Selain masalah juga terdapat informasi mengenai potensi-potensi apa saja yang dimiliki warga RT 04 dan hal-hal

yang dibutuhkan untuk menunjang potensi tersebut. Dari kegiatan ini pula, muncul harapan-harapan warga RT 04 untuk menciptakan wilayah yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Adapun salah satu harapan terbesar mereka adalah kepedulian masyarakat mengenai kondisi buruk yang dialami ibu hamil dan balita pasca pandemic covid 19 ini. Selain itu juga mengenai keluhan larangan berkumpulnya masyarakat ini, menghambat kegiatan-kegiatan masyarakat RT 04. Dari hasil tersebut maka dihasilkan kesepakatan untuk mencapai harapan masyarakat dan melibatkan seluruh komponen yang ada di masyarakat serta partisipasi aktif dari kami sebagai fasilitator pemberdayaan, sebagai bentuk pengabdian mahasiswa yang nyata.

c) Pemetaan Sosial (PESO) dan Orgama

Pemetaan sosial yang dilaksanakan pada hari Senin, 9 Agustus 2021, diadakan pada siang hari di rumah Pak Sobari sebagai Ketua RT 04, yang dihadiri oleh Pak RT itu sendiri, Bu Eni, Oki, Pak Edi dan Ibu Yayah Rikayah, serta saya dan rekan saya Iqbal. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan tidak berkerumun. Melihat pada definisi yang telah diuraikan maka pemetaan sosial yang dibuat oleh warga RT 04 dan didampingi oleh mahasiswa, yaitu:

1. pembuatan Peta wilayah RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes Kota Bandung.



Gambar 1. Peta Wilayah RT 04.

2. Tabel Masalah

No	Masalah
1	Sulitnya kegiatan Posyandu
2	Tidak aktif PKK
3	Kondisi kesehatan Ibu hamil dan Balita
4	Sulit belajar daring

5	Sulit Mengaji
---	---------------

3. Tabel Kebutuhan

No	Kebutuhan
1	Dana
2	Tempat untuk posyandu
3	Guru ngaji
4	Sosialisasi daring

4. Tabel Potensi

No	Kebutuhan
1	SDM banyak
2	Donatur

Dengan melihat kebutuhan dan masalah-masalah yang ada pada kegiatan siklus pemetaan sosial di RT04, kami tertarik memahami dan menggali lebih dalam tahapan siklus Sisdamas yang kami bawa. Kami berdiskusi lebih dalam dengan Ketua Karang taruna yaitu A daya, dan Ketua PKK yaitu Ibu Yayah Rokayah mengenai latar belakang masing-masing organisasi tersebut untuk dapat bersinergi dalam tahapan-tahapan selanjutnya.

Setelah banyak mempertimbangkan mengenai kondisi, waktu, SDM, bahkan semangat dari masing-masing orgamas tersebut, kami semua sepakat bahwa yang nantinya menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan program-program ke depan untuk memberdayakan RT 04 ini adalah Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), hal ini dilihat dari visi- misi yang dapat disatukan yaitu mengenai pemberdayaan wanita yang kebetulan sama dengan tema yang akan kami garap dalam kegiatan KKN Sisdamas ini. Dari sejak terbentuknya orgamas yaitu Ibu-ibu PKK, kami mulai berdiskusi tentang masalah- masalah apa saja yang nantinya harus di prioritaskan dan mudah dulu dilakukan dalam jangka waktu dekat.

Respon dari Ibu PKK ini sangat begitu antusias, karena masalah sebelumnya adalah bahwa organisasi ini sudah lama tidak aktif melayani masyarakat mengenai kesejahteraan keluarga di RT 04, terlebih pada masa PPKM seperti sekarang, membuat ruang gerak aktivitas mereka tersedak dan membuat tidak ada kegiatan apapun selama pandemic. Meskipun memang jika pendataan akta lahir, bayi baru lahir, surat KK dan lainnya dapat mereka handle, tetapi mereka merasa tidak dapat berbuat lebih

untuk masalah mengenai kondisi ibu hamil dan balita, karena ketidakmerataan informasi terkait Karang Taruna dan Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk ikut serta dalam menentukan, menjalankan dan mencapai harapan- harapan yang ada pada masyarakat melalui konsep dari dana Bansos.

2. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Dalam perencanaan partisipatif di RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes, Kota Bandung, Jawa Barat ini yaitu merencanakan partisipasi warga untuk mengembangkan program kesadaran sosial., baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka pendek.

Adapun dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) hasil musyawarah dengan masyarakat dan Orgamas yaitu sebagai berikut :

No	Tabel Masalah	Lokasi
1	Sulitnya kegiatan Posyandu	RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes, Kota Bandung
2	Tidak aktif PKK	RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes, Kota Bandung
3.	Kondisi Kesehatan ibu hamil dan balita	RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes, Kota Bandung
4.	Sulitnya belajar daring	RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes, Kota Bandung
5.	Sulit Mengaji	RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes, Kota Bandung

Sebagai bentuk kerja sama dengan masyarakat, sehingga masyarakat menjadi lebih senang dan tidak merasa digurui dalam melaksanakan program yang mereka butuhkan. Adapun bentuk dari sinergitas kami dengan aspek-aspek kemasyarakatan adalah Sinergi dalam penetapan program.

Setelah dibuatnya dokumen perencanaan Penetapan program yang sudah disepakati oleh masyarakat harus diawasi dan didampingi sebagai bentuk follow up, disini kami dapat meyakinkan pihak terkait seperti ketua RT 04, stakeholder, tokoh masyarakat dan masyarakat umum untuk focus dalam proses pelaksanaan program yang akan segera dilaksanakan, hal ini penting dilakukan agar program-program yang akan dilaksanakan jelas dan disetujui oleh warga RT 04. Selain itu, sinergitas dilakukan bersama Orgamas yaitu Ibu PKK yang sebelumnya sudah disepakati sebagai tim pemberdaya dan para tokoh masyarakat untuk ikut mendukung dan berpartisipasi dalam program-program yang akan dilaksanakan.

Adapun program-program hasil keputusan bersama:

1. Kakalita

Kakalita adalah singkatan dari Kader-kader Wanita. Nama ini ditetapkan demikian karena kami sepakat bahwa program ini nantinya adalah sepenuhnya milik Masyarakat RT 04 yang dikembangkan langsung oleh Ibu-ibu PKK. Adapun kegiatan Kakalita yaitu konsepnya seperti Jumat Berkah yang objek tujuannya adalah Balita, lansia dan Ibu hamil yang terdampak Covid 19 ataupun krisis ekonomi akibat Pandemic.

2. Posyandu Keliling

Posyandu keliling adalah menjadi salah satu ide yang digagas dari hasil rapat bersama ibu PKK dan pihak RT, karena tadinya Posyandu bertempat di Pos Kamling, dan hal itu menimbulkan masalah karena tempatnya yang kecil, sehingga tidak dapat mematuhi protokol kesehatan. Jadilah kegiatan ini dilaksanakan dengan cara kami dan ibu PKK membawa peralatan Posyandu keliling dari rumah ke rumah.

Dapat di simpulkan bahwa partisipasi masyarakat ataupun perencanaan program-program dari masyarakat yaitu Posyandu, Kepedulian terhadap Ibu hamil dan Balita, sarana belajar daring dan mengaji.

E. PENUTUP

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Di Masa Pandemi Covid 19 telah berhasil dilaksanakan, Lokasi yang dapat diberdayakan menggunakan siklus Sisdamas berada di wilayah RT 04 RW 04 Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Cipedes, Kota Bandung, Jawa Barat. Penulis menegaskan bahwa kegiatan ini sesuai dengan manifestasi tridharma perguruan tinggi, peserta KKN seyogyanya terlibat sebagai relawan dan bukan sebagai pelaku utama pada pelaksanaan program. Adapun focus permasalahan di wilayah ini adalah krisis pemberdayaan perempuan, dimana sebenarnya peran perempuan pada keluarga, bangsa, bahkan dunia dapat diperhitungkan dan mampu menyumbangkan leboh banyak ide, pikiran, tenaga untuk memberdayakan atau mengembangkan suatu wilayah disekitarnya.

Dari kegiatan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada pada pemberdayaan ini merujuk pada masalah yang nyata ada nya dalam pelaksanaan pencarian data maupun masalah di wilayah RT 04. Program yang selanjutnya akan terus berjalan dalam jangka panjang yaitu Posyandu Keliling dan Gerakan Jumat berkah (Kakalita) membuktikan bahwa pemberdayaan yang dilakukan perempuan untuk sesame adalah langkah awal untuk kesejahteraan bangsa.

F. DAFTAR PUSTAKA (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)

Prijono, O.S., dan Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.

Zakiah. 2010. *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*. Jurnal Pengkajian Masalah SosialKeagamaan, No.XVII.

Nugroho. 2008. *Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas Kesetaraan dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998-2002*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Developmental Research: The Definition and Scope dari
<https://eric.ed.gov/?id=ED373753>

Petunjuk Teknis Kegiatan KKN Sisdamas; Materi Siklus